

Pendidikan Kesehatan SADARI (PERI) Meningkatkan Pengetahuan Remaja Putri: Studi Kuantitatif

BSE Health Education (PERI) Increases Knowledge Adolescent Girls: A Quantitative Study

Vella Okta Rinarta¹, Eko Mardiyarningsih²

¹SI Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, Ungaran, 50513, Indonesia

²SI Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, Ungaran, 50513, Indonesia

Korespondensi Email: ekomardiyarningsih@unw.ac.id

Article Info

Article History

Submitted, 2025-01-28

Accepted, 2025-02-14

Published, 2025-03-29

Keywords: BSE, Educational Video, Adolescent Knowledge, Breast Cancer, Health Education

Kata Kunci: SADARI, Video Edukasi, Pengetahuan Remaja, Kanker Payudara, Pendidikan Kesehatan

Abstract

Breast cancer is one of the leading causes of death among women worldwide. Early detection through breast self-examination (BSE) is an effective preventive measure. However, knowledge about BSE among adolescent girls remains low. Health education through video media is considered an efficient method to improve adolescents' understanding of breast health. To examine the effectiveness of BSE health education (PERI) using video media in increasing knowledge among female students. This study employed a quantitative method with a quasi-experimental design using one group pre-test and post-test design. The sample consisted of 60 female students from grades 7 to 9 selected through total sampling. Data were collected using a validated and reliable BSE knowledge questionnaire. Data analysis was conducted using the Paired T-test with a 5% significance level. Most respondents were 14 years old (38.3%), and 93% had never received any information about BSE. The Paired T-test showed a significant difference between pre-test and post-test scores ($p = 0.000$), with the average knowledge score increasing from 11.60 to 17.77 after the video-based intervention, indicating a mean difference of 6.17. Health education on BSE through video media effectively improves adolescent girls' knowledge of early breast cancer detection. Visual and auditory educational approaches such as videos can serve as strategic alternatives in adolescent reproductive health promotion, especially in increasing awareness and practice of BSE from an early age.

Abstrak

Kanker payudara merupakan salah satu penyebab utama kematian pada perempuan di dunia. Deteksi dini melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) menjadi langkah preventif yang efektif. Namun, pengetahuan

remaja putri tentang SADARI masih tergolong rendah. Edukasi melalui media video dipandang sebagai metode yang efisien untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai kesehatan payudara. Menguji efektivitas pendidikan kesehatan SADARI (PERI) terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan desain quasi experimental menggunakan one group pre-test and post-test design. Sampel berjumlah 60 siswi kelas 7 hingga 9 yang dipilih melalui teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner pengetahuan SADARI yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji Paired T-test dengan tingkat signifikansi 5%. Mayoritas responden berusia 14 tahun (38,3%) dan 93% belum pernah memperoleh informasi tentang SADARI. Hasil uji Paired T-test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test ($p = 0,000$), dengan rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 11,60 menjadi 17,77 setelah intervensi video edukatif, dengan selisih mean 6,17. Intervensi pendidikan kesehatan SADARI melalui media video terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara. Edukasi visual dan auditori seperti video dapat dijadikan alternatif strategis dalam promosi kesehatan reproduksi remaja, khususnya dalam meningkatkan kesadaran dan praktik SADARI sejak usia dini.

Pendahuluan

Kanker merupakan salah satu tantangan utama dalam kesehatan global dan menjadi penyebab utama kematian pada wanita di seluruh dunia. Salah satu jenis kanker yang paling umum adalah kanker payudara. Setiap tahunnya tercatat sekitar 1,7 juta kasus baru dan sekitar setengah juta kematian akibat penyakit ini (Erenoğlu and Yaman Sözbir 2020). Gejala khas dari kanker payudara meliputi munculnya benjolan, nyeri lokal, perubahan pada kulit seperti lesung atau iritasi, keluarnya cairan dari puting, serta kemerahan dan pembengkakan pada sebagian atau seluruh area payudara (Kharaba et al. 2021).

Penyakit ini dapat menyerang usia muda, bahkan dilaporkan bahwa remaja berusia 14 tahun dapat menunjukkan gejala awal kanker payudara. Tanpa deteksi dini, sel-sel ganas bisa berkembang menjadi tumor yang berbahaya. Saat ini angka kejadian kanker payudara menunjukkan tren peningkatan terutama di kalangan remaja (Metasari and Nurliana 2023). Upaya pencegahan dilakukan melalui skrining menggunakan mamografi serta dengan metode pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). SADARI merupakan langkah penting dalam upaya pencegahan kanker payudara, yang dilakukan secara mandiri oleh perempuan untuk mendeteksi perubahan atau kelainan pada payudara. Jika dilakukan secara rutin, ditambah dengan peningkatan kesadaran terhadap kondisi payudara, SADARI menjadi strategi yang efektif untuk mendeteksi kelainan sejak dini. Metode ini bersifat non-invasif, tidak menimbulkan risiko, dan dapat meningkatkan kepedulian terhadap kesehatan payudara sehingga mendukung deteksi dini kanker payudara (Awogbayila et al. 2023). Pendidikan kesehatan menjadi langkah awal yang signifikan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat atau individu dalam mengatasi masalah kesehatan dan mengubah perilaku menuju gaya hidup sehat. Penyuluhan mengenai SADARI sangat penting, terutama bagi remaja, dan penggunaan media leaflet dalam pendidikan kesehatan terbukti efektif. SADARI memungkinkan pendeteksian dini terhadap benjolan atau perubahan lain

pada payudara yang bisa menjadi indikasi adanya tumor atau kanker yang membutuhkan penanganan medis (Ernawati et al. 2022). Meskipun media yang digunakan efektif, namun memiliki kelemahan tidak dapat menstimulasi efek suara maupun gerak dan mudah terlipat (Raidanti and Wijayanti 2022).

Penelitian ini memiliki nilai kebaruan dalam penggunaan media video animasi yang secara khusus dikembangkan oleh peneliti dan ditujukan kepada remaja putri setingkat SMP. Berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan media video namun tidak secara spesifik menyebutkan jenis videonya, atau yang menggunakan populasi siswi setingkat SMA, penelitian ini secara eksplisit memfokuskan pada video animasi dan kelompok usia SMP. Meskipun terdapat penelitian lain yang juga menggunakan video animasi pada populasi serupa, pendekatan yang digunakan adalah perbandingan dengan media lain seperti leaflet (Rayani et al. 2023). Masa SMP merupakan periode transisi penting dalam perkembangan individu, di mana terjadi perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang signifikan. Dalam konteks ini, pendidikan kesehatan reproduksi menjadi krusial, termasuk pemahaman tentang pentingnya SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Memberikan edukasi melalui media yang menarik seperti video animasi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, dan menumbuhkan kebiasaan pemeriksaan mandiri yang berkelanjutan (Afriyanti and Mariah 2022).

Keunggulan penggunaan video dalam pendidikan SADARI terletak pada kemampuannya menyampaikan informasi secara efisien dan mudah diterima melalui indera penglihatan dan pendengaran (Mawardika and Suwanti 2023). Setelah mendapatkan edukasi SADARI melalui media video, siswa perempuan menunjukkan peningkatan pengetahuan mengenai pemeriksaan payudara sendiri. Mereka lebih memahami pentingnya SADARI dalam mendeteksi kanker payudara, mengenali gejala seperti benjolan, nyeri, atau cairan dari puting, serta mempelajari langkah-langkah pemeriksaan yang benar. Pengetahuan ini berdampak positif terhadap keyakinan, sikap, dan perilaku remaja perempuan dalam menjaga kesehatan payudara (Halim et al. 2023). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan SADARI (PERI) terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *Quasi Eksperimen One Group Pre-test Post-test Design*. Penelitian ini dilakukan di sebuah Madrasah Tsanawiyah pada bulan Januari-Juli 2024. Populasi meliputi siswi kelas 7, 8, dan 9 sejumlah 60, jumlah sampel 60 dengan teknik *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan SADARI yang terdiri dari 23 item pertanyaan dengan pilihan benar dan salah, jawaban benar diberi skor= 1 dan salah diberi skor= 0 sehingga nilai tertinggi= 23 dan terendah= 0. Hasil uji validitas kuesioner menggunakan Koefisien Korelasi Biserial dan hasilnya r hitung item 1-23 $> 0,361$, uji reliabilitas kuesioner dengan $KR-20= 0,792$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kuesioner tersebut valid dan reliabel. Intervensi berupa pendidikan kesehatan dengan menggunakan video animasi 2D selama kurang lebih 7 menit yang disusun oleh peneliti meliputi pengertian, tujuan, waktu pelaksanaan, dan langkah-langkah SADARI yang diberi nama PERI. Intervensi diberikan hanya sekali dengan memutar video animasi sebanyak dua kali setelah dilakukan pengukuran pengetahuan SADARI dengan kuesioner (*pretest*). Setelah intervensi selesai diberikan selanjutnya dilakukan pengukuran pengetahuan SADARI (*posttest*). Analisis data menggunakan *Paired T-test* karena data berdistribusi normal.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden (n= 60)

Karakteristik	f	Persentase (%)
Umur		
12 tahun	11	18,3
13 tahun	22	36,7
14 tahun	23	38,3
15 tahun	3	5,0
16 tahun	1	1,7
Informasi SADARI		
Pernah	4	7
Belum	56	93

Berdasarkan tabel 1, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah siswi berusia 14 tahun, yaitu sebanyak 38,3%. Sementara itu, jumlah responden paling sedikit adalah siswi berusia 16 tahun, yaitu sebesar 1,7%. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebanyak 7% siswi pernah memperoleh informasi mengenai SADARI, sedangkan 93% siswanya belum pernah mendapatkan informasi tersebut. Dari keempat siswi yang telah memperoleh informasi tentang SADARI, seluruhnya menyatakan bahwa mereka mendapatkannya melalui media sosial dan *YouTube*.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Perbedaan Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan PERI (Pendidikan Kesehatan SADARI)

Kelompok	Mean \pm SD	Selisih Mean	95% CI		p Value
			Lower	Upper	
<i>Pretest</i>	11,60	6,17	-6,93	-5,40	0,000
<i>Posttest</i>	17,77				

Tabel 2 menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi (p value < 0,05) dengan selisih mean 6,17.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang 14 tahun (38,3%). Temuan ini selaras dengan penelitian Mularsih dan Astarida (2016) yang menyatakan bahwa mayoritas responden telah memasuki fase remaja, yaitu masa transisi yang ditandai dengan persiapan menjalani peran sebagai individu dewasa. Salah satu bentuk persiapan tersebut adalah dengan meningkatkan perhatian terhadap kesehatan, termasuk melalui pemeriksaan payudara secara mandiri (SADARI). Dari segi sumber informasi tentang SADARI, tercatat hanya 4 siswi (7%) yang pernah mendapatkan informasi tentang SADARI, dengan sumber informasi berasal dari media sosial dan *YouTube*. Sementara itu, sebanyak 56 siswi (93%) belum pernah mendapatkan pendidikan terkait SADARI. Pemilihan responden dalam penelitian ini difokuskan pada remaja putri karena pada kelompok usia ini mereka cenderung mampu menyerap informasi secara visual dan auditori dengan baik. Hal ini didukung oleh penelitian Farasari (2023), yang menemukan bahwa remaja putri menunjukkan minat, pemahaman, dan keterampilan praktik yang lebih baik saat menerima penyuluhan melalui media audiovisual. Sejalan dengan itu, penelitian oleh Purba et al. (2022) juga mengungkapkan bahwa media berbasis video interaktif dapat meningkatkan efektivitas pendidikan kesehatan pada remaja, terutama dalam hal peningkatan pengetahuan dan keterampilan praktik SADARI.

Hasil analisis dengan uji *Paired T-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,00 ($p < 0,05$), yang menandakan terdapat perbedaan signifikan dalam pengetahuan tentang SADARI sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa video animasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intervensi melalui Pendidikan Kesehatan SADARI (PERI) efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Nilai rata-rata hasil *pretest* adalah 11,60 dan meningkat menjadi 17,77 pada *posttest*, menunjukkan selisih sebesar 6,17 poin. Kenaikan ini mencerminkan peningkatan jumlah jawaban benar setelah intervensi diberikan.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Philip et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penyuluhan SADARI menggunakan media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang SADARI. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan sikap setelah intervensi video edukasi. Demikian pula, penelitian oleh (Wijayanti et al. 2020) menemukan bahwa penyuluhan kesehatan SADARI melalui media video secara signifikan meningkatkan pengetahuan remaja putri. Sedangkan hasil penelitian lain, ditemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan tidak serta-merta disertai dengan perubahan sikap. Artinya, tidak ada kecenderungan pola yang konsisten antara kedua variabel tersebut. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh kenyataan bahwa sikap individu, dalam hal ini remaja putri, tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kognitif seperti pengetahuan, tetapi juga oleh berbagai faktor lain, termasuk lingkungan sekitar, pengaruh sosial, serta interaksi dengan teman sebaya (Widayanti and Widayati 2023).

Selain itu hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oputa et al. (2024), yang menunjukkan bahwa strategi pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan SADARI, dengan perbedaan signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Sejalan dengan itu, Fadhilah et al. (2023) juga mencatat adanya peningkatan skor pengetahuan yang signifikan pada kelompok yang mendapatkan penyuluhan menggunakan media video. Hal serupa ditemukan dalam penelitian Kursani (2023) yang melaporkan bahwa terdapat perubahan signifikan dalam tingkat pengetahuan remaja putri setelah intervensi video SADARI, di mana nilai rata-rata meningkat dari 0,40 menjadi 0,85. Analisis statistik mendukung temuan ini dengan hasil bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Penelitian oleh Nurhayati et al. (2023) juga menunjukkan bahwa kombinasi media edukasi berupa video, demonstrasi, dan leaflet berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan SADARI pada remaja putri. Selain itu, Ratnasari et al. (2024) turut membuktikan bahwa intervensi pendidikan secara konsisten mampu meningkatkan pemahaman siswi mengenai SADARI. Sebagai tambahan, studi oleh Philip et al. (2023) menegaskan efektivitas penggunaan media video dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap SADARI. Sementara itu, Yuniasi et al. (2025) menemukan bahwa video animasi secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku SADARI di kalangan siswi SMAN. Puspitasari et al. (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan video dan leaflet secara bersamaan memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan sikap SADARI di SMP. Selain itu visualisasi yang menarik dalam video animasi membantu siswa lebih fokus dan memahami materi dengan lebih baik. Hal ini sangat penting untuk topik seperti SADARI yang memerlukan pemahaman langkah-langkah praktis (Rayani et al. 2023).

Simpulan dan Saran

Peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan SADARI (PERI) meningkatkan pengetahuan tentang SADARI pada siswi. Pengetahuan SADARI dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi, seperti media sosial, internet. Informasi yang diterima dapat menjadi stimulus dan motivasi bagi remaja putri untuk lebih peduli terhadap

kesehatan payudara. Remaja juga memiliki potensi untuk menyebarkan informasi tersebut kepada keluarga, teman, dan lingkungan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan menekan angka kematian akibat kanker payudara.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo, Kepala Sekolah MTs Tarqiyatul Himmah Pabelan serta asisten peneliti.

Daftar Pustaka

- Afriyanti K and Mariah RS (2022) 'Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Puteri Kelas Akademi Kebidanan Bakti Indonesia Bogor Jl . Benteng No . 32 , Benteng , Kec . Ciampea , Bogor , Jawa Barat 16620 P-ISSN : 2828-0679 Jurnal Ilmiah Ke', *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Kebidanan*, 1(2):1–11, doi:<https://doi.org/10.044211/qknhcy39>.
- Awogbayila M, Onasoga O, Jibril U, Oluwafemi F and Orok E (2023) 'Assessment of breast cancer risk perception, knowledge, and breast self-examination practices among market women in Owo, Ondo State, Nigeria', *BMC Women's Health*, 23(1):1–16, doi:10.1186/s12905-023-02711-7.
- Elmia Kursani dkk (2023) 'Pengaruh Pemutaran Video Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Di Panti Asuhan Al Akbar Pekanbaru', *Ensiklopedia of Journal*, 5(4):462–468.
- Erenoğlu R and Yaman Sözbir Ş (2020) 'The Effect of Health Education Given to Syrian Refugee Women in Their Own Language on Awareness of Breast and Cervical Cancer, in Turkey: a Randomized Controlled Trial', *Journal of Cancer Education*, 35(2):241–247, doi:10.1007/s13187-019-01604-4.
- Ernawati E, Sumarmi S, Mantasia M and Nuryana R (2022) 'Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Tentang Periksa Payudara Sendiri (Sadari)', *Borobudur Nursing Review*, 2(2):127–134, doi:10.31603/bnur.7811.
- Fadhilah N, Amelia D and Yulianti N (2023) 'Perbedaan Pengetahuan Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Dengan Menggunakan Media Video dan Infografis', *Jurnal Kesehatan*, 12(2):150–160, doi:10.37048/kesehatan.v12i2.163.
- Farasari P (2023) 'Edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri Berpengaruh terhadap Keterampilan Sadari Remaja Putri Usia 13-15 Tahun', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2):1991, doi:10.33087/jiubj.v23i2.3174.
- Halim AN, Purwanti Y and Azizah N (2023) 'Pengetahuan Sadari Melalui Pendidikan Kesehatan Media Poster Dan Metode Demonstrasi', *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 9(2):71–78, doi:10.52943/jikebi.v9i2.1370.
- Kharaba Z, Buabeid MA, Ramadan A, Ghemrawi R, Al-Azayzih A, Al Meslamani AZ and Alfoteih Y (2021) 'Knowledge, Attitudes, and Practices Concerning Breast Cancer and Self Examination Among Females in UAE', *Journal of Community Health*, 46(5):942–950, doi:10.1007/s10900-021-00969-2.
- Mawardika T and Suwanti S (2023) 'Studi Komparasi Pengetahuan tentang Sadari Sesudah Pemberian Intervensi Pendidikan Kesehatan Melalui Buklet Print dan Animasi Video', *Jurnal Keperawatan*, 15:567–574, <http://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/1907>.
- Metasari AR and Nurliana N (2023) 'Pengaruh Health Education Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri di Kelurahan Polewali', *Ilmiah Kebidanan*, 9(1):29–34, doi:<https://doi.org/10.33023/jikeb.v9i1.1490>.
- Mularsih S and Astarida R (2016) 'Studi Deskriptif Karakteristik Dan Sikap Remaja Putri Dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Smk N 8 Semarang Kota Semarang', *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan*, 7(2):62–72.

- Nurhayati N, Nilawati N and Alvira A (2023) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Man Model Banda Aceh', *Journal Keperawatan*, 2(1):88–94, doi:10.58774/jourkep.v2i1.32.
- Oputa CH, Peters E and Otovwe A (2024) 'Effect of educational intervention on the knowledge, attitude and practice of breast self-examination among female students at a private university in Southern Nigeria', *BMC Cancer*, 24(1):1–13, doi:10.1186/s12885-024-12116-w.
- Philip RL, Aziz H, Nabila U, Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan P and Kesehatan Mitra Bunda I (2023) 'Efektivitas Penyuluhan Sadari Menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Buntung', *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*, 1(1):169–179, <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Termometer/article/view/1190>.
- Puspitasari M, Nainar AAA and Hikmah H (2023) 'Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari Melalui Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di Smp Nusantara 1 Tangerang', *IMJ (Indonesian Midwifery Journal)*, 6(2):43–49, <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/imj/article/view/8653>.
- Raidanti D and Wijayanti R (2022) *Efektifitas Penyuluhan dengan Media Promosi Leaflet dalam Pencegahan Kanker Serviks*, I, W Wahidin (ed), Malang.
- Ratnasari F, Azizah FN, Astrieta DA and Latifah A (2024) 'Pengaruh Pendidikan Video Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Remaja', *Jurnal Kesehatan*, 13(1):56–61, doi:10.37048/kesehatan.v13i1.385.
- Rayani AN, Aisyiah A and Widowati R (2023) 'Perbedaan Efektivitas Promosi Kesehatan Melalui Leaflet dan Video Animasi terhadap Pengetahuan Sadari pada Siswi di SMP Suluh Jakarta Selatan', *Malahayati Nursing Journal*, 5(9):3046–3053, doi:10.33024/mnj.v5i9.9199.
- Wijayanti N, Triyanta T and Ani N (2020) 'Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Sadari Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri Di Smk Muhammadiyah Cawas Klaten', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 2(1):49, doi:10.32585/jikemb.v2i1.816.
- Windayanti H and Widayati (2023) 'Hubungan Pengetahuan dengan Sikap SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) pada Remaja Putri', *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 6(2):146–151, doi:10.35473/ijm.v6i2.2581.
- Yuniasi R, Sukriani W and Sabatina EC (2025) 'Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Perilaku SADARI Remaja Putri di SMAN 1 Kapuas Hilir', , 15.